

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011

JUNAIDI

090462201180

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan perusahaan yang difokuskan pada *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham baik secara parsial dan simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2011.

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan otomotif dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 12 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Variabel independen yang digunakan adalah *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* dan *debt to equity ratio* dan variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Model analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Sebelum melakukan uji asumsi klasik data terlebih dahulu dilakukan uji outlier. Dan uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji f dan koefisiensi determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen ROA, ROE, EPS, PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Kata Kunci : *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return* saham

PENDAHULUAN

Informasi yang diperlukan investor dipasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi

return, resiko, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi dipasar modal. Motif pemilik modal atau investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu pada resiko yang minimal.

Menurut Jogiyanto (2000), *Return* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi *return* saham. Salah satu rasio yang digunakan adalah *return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2010:44). Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar pada pemegang saham. Rasio ROE yang meningkat menunjukkan peningkatan pada pemegang saham sehingga ini dapat meningkatkan *return* saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa

depan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya dan *return* sahamnya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan 2005). *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan di sektor otomotif ini adalah 17 perusahaan (Sumber ICMD 2011). Sektor ini dipilih menjadi obyek penelitian dikarenakan pesatnya perkembangan industri otomotif di Indonesia membawa dampak yang sangat luas, tidak hanya industri komponen bertumbuh tetapi juga dapat membuka lapangan kerja dan jasa terkait. Pertumbuhan sektor otomotif di Indonesia sangat tinggi, bahkan lebih tinggi dibandingkan China. Meski tengah terjadi kesuraman ekonomi global, penjualan mobil meningkat 17% dari 2010 hingga 2011, menjadi hampir 900.000 kendaraan baru, dan sebesar 11% *year-on-year* pada kuartal pertama 2012. Sejak awal 2011, tujuh perusahaan telah mengumumkan investasi di Indonesia senilai US\$2,2 miliar. Ini merupakan rekor investasi di bidang otomotif.

Penulis mencoba untuk mengetahui apakah ada konsistensi rasio yang mempengaruhi atau tidak terhadap *return* saham. Faktor-faktor yang diangkat dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), dan *debt to equity ratio* (DER). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali, baik dengan adanya variabel independen yang sama, maupun penambahan variabel independen yang baru dengan penelitian sebelumnya maupun perbedaan objek serta periode penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan

penelitian terdahulu yaitu dengan dengan tambahan variabel yang baru yaitu *Return on Assets*. Berdasarkan alasan tersebut, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011**".

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah "Apakah *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2011 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007 - 2011.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saham

Menurut Anoraga (2006:58) saham adalah surat berharga bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Sedangkan menurut Sjahrial (2009:22) Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut Emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik/pemegang saham perusahaan. Menurut Anoraga (2006:54) Saham yang diperdagangkan dibursa ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham prioritas (*preferred stock*). Saham biasa adalah saham yang perlunasannya dilakukan dalam urutan paling akhir dalam hal perusahaan likuidasi, sehingga risikonya adalah yang paling besar. Saham prioritas adalah saham yang mempunyai beberapa kelebihan, biasanya kelebihan ini dihubungkan dengan pembagian deviden atau pembagian aktiva pada saat likuidasi. Kelebihan dalam hal pembagian deviden adalah bahwa deviden yang dibagi pertama kali harus dibagikan untuk saham prioritas dari pada saham biasa (Baridwan 2007: 390-391).

Return Saham

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. *Return* saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2000) *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu: *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah

terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional. *Return* saham dihitung dengan cara mengurangkan harga saham dalam waktu tertentu dengan harga saham dengan periode sebelumnya, perhitungan *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_t : *Return* Saham
 P_t : Harga Saham Waktu Tertentu
 P_{t-1} : Harga Saham Periode Sebelumnya

Return On Asset (ROA)

Menurut Prastowo dan Julianty (2008:91) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan assetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (*asset*) yang dimilikinya. Dari angka yang dihasilkan dari perhitungan ROA, kita bisa memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan berkaitan dengan pengolahan aset - aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua asset yang dimilikinya (Salim, 2010:85). Menurut Salim (2010:85) perhitungan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut Salim (2010:85) ROE adalah suatu angka yang merupakan hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. Sedangkan menurut Riyanto (2010:44) *Return on equity (ROE)* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi angka ROE yang dihasilkan maka dapat

disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus. Menurut Fahmi (2012:137) Rasio ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Salim (2010:85) jika modal yang digunakan besar, maka angka ROE akan semakin kecil, sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka angka ROE akan semakin besar. Menurut Salim (2010:84) perhitungan ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ReturnOfEquity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Salim (2010 : 83) *Earning Per Share (EPS)* adalah laba yang diperoleh setiap satu lembar saham. Semakin besar nilai EPS sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapat penilaian semakin tinggi dalam hal kemampuan menciptakan laba. Menurut Baridwan (2007:443), laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Menurut Fahmi (2012:138) EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darsono dan Ashari (2005:57) *eranig per share* menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. Menurut Fahmi (2012:138) perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Harahap (2006) mengatakan bahwa *price earning ratio* ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (*Earning per share*) berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Sedangkan menurut Salim (2010:84) angka PER didapatkan dengan cara membagi harga saham yang diperdagangkan dipasar dengan EPS. Semakin kecil angka PER, hal itu akan semakin baik. Untuk mengambil sebuah keputusan berdasarkan PER harus membandingkan PER dari saham - saham sejenis dalam satu sektor. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu PER adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earnine per share* (laba per lembar saham) Perhitungan PER menurut Salim (2010:84) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PriceEarningRatio} = \frac{\text{HargaSaham di Pasar}}{\text{EarningPerShare}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Rahardjaputra (2009) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*Shareholder equity*). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Menurut Fahmi (2012:128) DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan menurut Salim (2010:86) rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang -utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Angka yang dihasilkan dari perhitungan DER akan lebih baik jika kurang dari 1 sehingga kita dapat menyimpulkan secara cepat bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Perhitungan DER menurut Fahmi (2012:128) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{TotalLiabilitas}}{\text{TotalModal}}$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan dan landasan teori. Kerangka pemikiran yang baik apabila dapat mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan lima variabel Independen yaitu *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* serta satu variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hubungan antara variabel independen terhadap dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat (Hardiningsih dkk 2002). Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Dari hasil penelitian Prihantini (2009) mengatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

H1: *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*

ROE merupakan rasio laba bersih dibagi rata-rata ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham (Darsono, 2005:57). Rasio ROE yang meningkat menunjukkan peningkatan pada pemegang saham sehingga ini dapat meningkatkan *return* saham. Dari penelitian Prananda (2010) dan Heru S.A.S (2009) mengatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki, alat analisis yang digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *earning per share* yang dicari dengan laba bersih dibagi saham beredar (Darsono, 2005: 57). Kenaikan pada *earning per share* menunjukkan bahwa kinerja dari laba perusahaan sangat baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan penghasilan dari pemegang saham (investor). Perusahaan yang memiliki *earning per share* yang baik dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut sehingga hal ini dapat meningkatkan *return* saham bagi pemegang saham pada perusahaan. Dari hasil penelitian Prananda (2010) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H3 : *Earning per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Price Earning Ratio merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan yang tercermin dari EPS (*Earning per share*) berhubungan erat dengan peningkatan harga saham. Apabila fluktuasi EPS makin tinggi maka semakin tinggi juga perubahan harga sahamnya dan *return* sahamnya (Harahap, 2006). Syamsudin (2009:66) mengatakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *earning per share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prananda (2010), mengatakan bahwa *price earning rati* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Heru S.A.S (2009) mengatakan bahwa *price*

earning ratio berpengaruh signifikan terhadap *return* saham walaupun negatif.

H4 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono, 2005: 54). Hal sebaliknya akan terjadi rasio DER yang tinggi menunjukkan semakin tinggi resiko perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal tersebut berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan sehingga ini akan menurunkan *return* saham. Menurut penelitian yang dilakukan Prananda (2010) dan Heru S.A.S (2009) mengatakan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prihantini (2009) mengatakan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

H5 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H6 : ROA, ROE, EPS, PER dan DER berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan periode 2007 - 2011. Data penelitian ini didapati dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan ICMD tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 - 2011 sebanyak 17 perusahaan. Sampel perusahaan yang akan dilakukan penelitian berjumlah 12 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data sekunder peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan keuangan serta informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel - variabel dalam penelitian ini menggunakan lima variabel bebas/independen (X) yaitu, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to*

Equity Ratio dan satu variabel terikat/dependent yaitu *Return Saham (Y)*.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer yaitu program SPSS versi 17. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 5%. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Akan tetapi sebelum melakukan uji asumsi klasik yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Earning Per share*

X_4 = *Price Earning Ratio*

X_5 = *Debt To Equity Ratio*

a = Konstanta

b_1, \dots, b_5 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

e = Faktor kesalahan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 : variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER baik secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_a : variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER baik secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

PEMBAHASAN HASIL

Uji outlier

Setelah melakukan uji outlier maka jumlah data yang tersisa sebanyak 54 data, sedangkan 6 baris data harus dihilangkan karena ada data yang terdeteksi sebagai data ekstrim (outlier).

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov dengan ketentuan signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan lampiran II dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.944 dan nilai signifikan 0.334 > 0.05 ini berarti variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:91) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* diantara variabel independen. Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan lampiran III dari hasil pengujian multikolonieritas, dapat dilihat bahwa angka tolerance ROA adalah sebesar 0.164 > 0.1 dan VIF 6.116 < 10 , tolerance ROE adalah sebesar 0.136 $> 0,1$ dan VIF 7.370 < 10 , tolerance EPS adalah sebesar 0.629 $> 0,1$ dan VIF 1.590 < 10 , tolerance PER adalah 0.875 $> 0,1$ dan VIF 1.143 < 10 , dan tolerance DER 0.253 $> 0,1$ dan VIF 3.952 < 10 . Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*, yaitu Jika titik-titik

yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* lampiran IV dapat dilihat bahwa data menyebar secara acak, tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) dalam model regresi. Menurut Hasan (2008:290), jika pada interval 1.55 - 2.46 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berdasarkan lampiran V dari pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.612. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada pada interval 1.55 - 2.46.

Persamaan Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Lampiran VI pengujian hipotesis maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.101 + 7.592X_1 - 4.362X_2 + 0.000X_3 - 0.003X_4 + 0.180X_5 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 0.101 artinya apabila variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER bernilai nol (tidak ada) maka *return* saham akan bernilai sebesar sebesar 0.101.
- b) Nilai koefisien ROA (X_1) adalah 7.592, nilai X_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return* saham dengan ROA, yang artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 7.592. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- c) Nilai koefisien ROE (X_2) adalah -4.362, nilai X_2 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel *return* saham dengan ROE, yang artinya setiap kenaikan ROE sebesar 1% maka akan menurunkan nilai *return* saham sebesar 4.362. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- d) Nilai koefisien EPS (X_3) adalah 0.000, nilai X_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return* saham dengan EPS yang artinya setiap kenaikan EPS sebesar 1 maka tidak akan meningkatkan nilai *return* saham. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- e) Nilai koefisien PER (X_4) adalah -0.003, nilai X_4 yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah

antara variabel *return* saham dengan PER, artinya setiap kenaikan PER sebesar 1 maka akan menurunkan nilai *return* saham sebesar 0.003. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

- f) Nilai koefisien DER (X_5) adalah 0.180, nilai X_5 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *return* saham dengan DER, yang artinya setiap kenaikan DER sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0.180. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran VI :

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t secara parsial variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.766 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.010 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -1.851 sedangkan t_{tabel} sebesar -2.010 Sehingga $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.989 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.010 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -1.184 sedangkan t_{tabel} sebesar -2.010 Sehingga $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 1.476 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.010 Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F (lampiran VI), variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return Saham* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Ini berdasarkan nilai f_{hitung} sebesar 1.668 dan f_{tabel} sebesar 2.41 Sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return Saham*.

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi (Lampiran VI), besarnya *Adjusted R²* diperoleh sebesar 0,059. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel ROA, ROE, EPS, PER, dan DER terhadap *return saham* adalah sebesar 5.9%. Sedangkan sisanya sebesar 94.1% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, earning per share, price earning ratio dan debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *return Saham* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2007-2011.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor, dalam memprediksi *return saham* para investor harus memperhatikan faktor lain yang berpengaruh baik internal seperti ukuran perusahaan, modal, struktur aktiva dan lain -lain serta memperhatikan kondisi sosial, politik dan ekonomi yang sangat berpengaruh.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi *return saham* suatu perusahaan. Selain itu disarankan agar memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandi, & Piji. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki, 2007. *Intermediate accounting*, Edisi Delapan, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, & Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Edisi kesatu*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Progran SPSS Edisi ke 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Safri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2, Statistik Infrensif, Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnan, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio*. Liberty: Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Prananda, Dodi. 2010. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang Terdapat di BEI". *Skripsi Universitas Sumatera Utara*
- Prastowo, Dwi., & Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Prihantini, R. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2006). *Tesis Universitas Diponegoro* .
- Rahardjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.
- S.A.S, Heru. 2009. Pengaruh Rasio Harga Laba, Rasio Pengembalian Modal, Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Return Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sumatera Utara* .
- Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Jakarta : Visi Media
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 3* . Jakarta: Mitra Wacana Media.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id didownloadpada tanggal 25 Oktober 2012 pukul 13.00 WIB

LAMPIRAN

I. Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT Astra International Tbk	ASII
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
5	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
6	PT Indospring Tbk	INDS
7	PT Intraco Penta	INTA
8	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
9	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
11	PT Tunas Ridean Tbk	TURI
12	PT. United Tractor Tbk	UNTR

II. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80568161
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

III. Uji Multikolonieritas

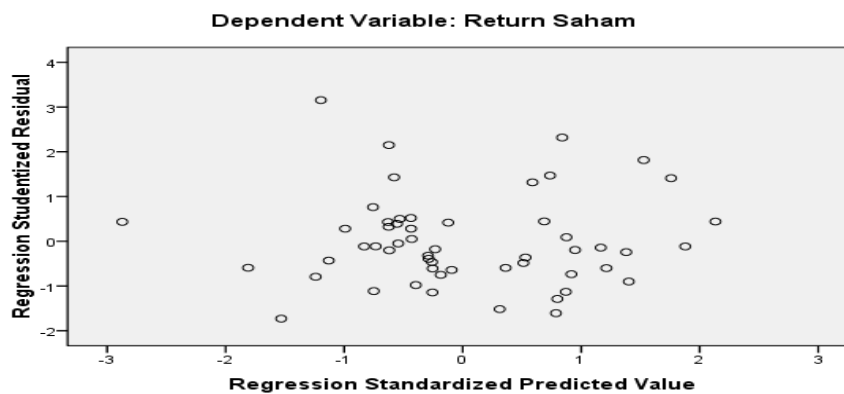
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.101	.304		.333	.741		
Return On Asset	7.592	4.299	.582	1.766	.084	.164	6.116
Return On Equity	-4.362	2.356	-.670	-1.851	.070	.136	7.370
Earning Per Share	.000	.000	.334	1.989	.052	.629	1.590
Price Earning Ratio	-.003	.002	-.169	-1.184	.242	.875	1.143
Debt To Equity Ratio	.180	.122	.391	1.476	.146	.253	3.952

a. Dependent Variable: Return Saham

IV. Uji Heteroskedasrisitas

Scatterplot



V. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.148	.059	.84660	1.612

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

VI. Pengujian Hipotesis

Uji t dan Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.101	.304		.333	.741
Return On Asset	7.592	4.299	.582	1.766	.084
Return On Equity	-4.362	2.356	-.670	-1.851	.070
Earning Per Share	.000	.000	.334	1.989	.052
Price Earning Ratio	-.003	.002	-.169	-1.184	.242
Debt To Equity Ratio	.180	.122	.391	1.476	.146

a. Dependent Variable: Return Saham

**Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.978	5	1.196	1.668	.160 ^a
Residual	34.404	48	.717		
Total	40.382	53			

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385 ^a	.148	.059	.84660

a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity